

**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PELATIHAN MANAJEMEN PEMILAHAN SAMPAH MANDIRI**



Oleh:

**Sutirman, M. Pd (NIP. 19720103 200501 1 001)
Marita Ahdiyana, M. Si (NIP. 197303182008122001)
Kurnia Nur Fitriana, S. IP (NIP. 198506232008122002)**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2010

**PPM ini dibiayai dengan Dana DIPA BLU UNY Tahun 2010
SK Dekan FISE Nomor: 138 Tahun 2010, Tanggal 19 April 2010
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan PPM
Nomor: 1289/H.34.14/PM/2010, Tanggal 4 Mei 2010**

ABSTRAK

Pengolahan sampah secara efektif dapat dimulai dari pengelolaan dengan pemilahan sampah secara mandiri oleh masyarakat. Namun demikian, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau mengelola sampah secara mandiri tidaklah mudah dan memerlukan waktu yang lama. Karena dengan hanya memberikan tambahan pengetahuan saja tidak cukup, sehingga perlu dilakukan kegiatan memberi bekal kemampuan pada masyarakat agar mampu dan memiliki kesadaran melakukan pemilahan sampah secara mandiri.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup dengan tidak membuang sampah di Sungai Celeng, serta memberi bekal ketrampilan masyarakat untuk melakukan manajemen pemilahan sampah secara mandiri. Khayalak sasaran yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat RT 8 dan RT 9 Dukuh Paduresan, Kelurahan Imogiri, Kecamatan Imogiri, Bantul. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu ceramah dan tanya jawab, *Focus Discussion Group* (FDG), dan *workshop* (Praktik manajemen pemilahan sampah mandiri). Peserta pelatihan dibagi menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan lima sampai dengan sepuluh orang. Masing-masing kelompok diminta untuk mempraktikkan cara memilah sampah organik dan non organik.

Secara keseluruhan kegiatan PPM berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang positif dari peserta. Meskipun tujuan akhir untuk pelestarian lingkungan belum serta merta dapat terlaksana, tetapi paling tidak tujuan untuk menumbuhkan kesadaran, kepedulian dan memberikan bekal ketrampilan masyarakat RT 8 dan RT 9 Dukuh Paduresan, Kelurahan Imogiri, Kecamatan Imogiri, Bantul untuk melakukan manajemen pemilahan sampah secara mandiri dapat terlaksana. Peserta sudah dapat melakukan praktik pemilahan sampah rumah tangga secara mandiri dengan melakukan pemisahan sampah organik dan non organik ke dalam tempat sampah ban bekas yang telah dibagikan.

Kata Kunci: Manajemen, Pemilahan Sampah, Pelestarian Lingkungan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Analisis Situasi** 1
- B. Kajian Pustaka** 3
- C. Identifikasi dan Rumusan Masalah** 8
- D. Tujuan Kegiatan** 8
- E. Manfaat Kegiatan** 9

BAB II METODE KEGIATAN PPM

- A. Khalayak Sasaran** 10
- B. Metode yang Digunakan** 10
- C. Langkah-Langkah Kegiatan** 11

BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

- A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan** 13
- B. Pembahasan** 14
- C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan** 19
- D. Organisasi Pelaksana** 20

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan** 23
- B. Saran** 23

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Sampah telah menjadi permasalahan masyarakat dan lingkungan yang endemik di Indonesia, khususnya di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam hal ini terkait dengan manajemen pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Manajemen pengelolaan sampah yang efektif dan efisien serta ramah lingkungan tidak dapat dilepaskan dari permasalahan tempat pembuangan sampah. TPA terbesar di DIY adalah Piyungan, Bantul, yang menampung sampah-sampah dari tiga daerah yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul. Bahkan tahun 2012 TPA Piyungan diprediksi akan penuh dengan sampah. Namun demikian, umur TPA Piyungan bisa saja diperpanjang dengan catatan setiap orang mau meminimalisir pembuangan sampah (Radar Jogja, 22 Februari 2010). Hal tersebut dapat dimulai dengan perubahan sikap dalam mengkonsumsi bahan-bahan yang menimbulkan sampah seperti kemasan plastik serta kesadaran masyarakat untuk mau mengelola sampah.

Permasalahan sampah menjadi semakin kompleks karena keterbatasan ruang untuk mengolah sampah, ketidaksesuaian dalam tata ruang, mulai beralih fungsinya lahan untuk perumahan, dan penambahan jumlah penduduk yang pesat di DIY. Hal tersebut merupakan faktor pendorong menggunungnya sampah dan kerusakan lingkungan. Sampah rumah tangga mempunyai andil terbesar dalam menumpuknya sampah. Kondisi ini disebabkan masih rendahnya kesadaran masyarakat terkait pelestarian lingkungan dan pengolahan sampah yang tidak efektif. Padahal pengolahan yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kenyamanan hidup bersama. Pengolahan sampah yang efektif membutuhkan sinergi dari semua pihak, baik masyarakat maupun pemerintah. Hal ini untuk mengurangi permasalahan sampah yang kian bertambah volumenya serta keterbatasan ruang di TPA.

Selama ini, masyarakat RT 8 dan RT 9 Dukuh Paduresan Imogiri mempunyai kebiasaan buruk dalam pengelolaan sampah yaitu dengan membuang sampah ke Sungai Celeng. Walaupun merupakan wilayah perkampungan, sangat jarang penduduk memiliki lubang sampah karena keterbatasan lahan. Pengelolaan sampah rumah tangga hanya sebatas

memindahkan sampah rumah tangga untuk di buang ke TPS atau ke sungai. Kebiasaan membuang sampah sembarangan ke sungai telah menjadi budaya bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan masih rendahnya kesadaran masyarakat dan belum tersentuhnya pengangkutan sampah oleh Dinas Kebersihan Kabupaten Bantul, sehingga menimbulkan bau busuk dan lingkungan yang tidak sehat. Masyarakat juga belum melakukan pemilahan sampah secara mandiri. Kondisi ini dikarenakan keterbatasan tempat sampah di setiap rumah dan Tempat Penampungan Sementara (TPS) sampah.

Pengolahan sampah secara efektif dapat dimulai dari pengelolaan dengan pemilahan sampah secara mandiri oleh masyarakat. Namun demikian, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau mengelola sampah secara mandiri tidaklah mudah dan memerlukan waktu yang lama. Karena dengan hanya memberikan tambahan pengetahuan saja tidak cukup, sehingga pada tahap awal gerakan yang dilakukan adalah dengan memberi bekal kemampuan pada masyarakat agar mampu dan memiliki kesadaran melakukan pemilahan sampah secara mandiri. Baru dalam jangka panjang mau melakukan pengolahan sendiri.

Pemilahan sampah yang baik tidak hanya dapat memperpanjang umur pakai TPS dan TPA, akan tetapi juga dapat mempertahankan nilai ekonomis sampah. Pemilahan sampah dapat dilakukan mulai dari pemilahan sampah individu, pengumpulan, sampai dengan pengolahan. Pewadahan sampah didesain dengan bahan karet dari ban bekas. Wadah tersebut terdiri dari wadah sampah basah dan wadah sampah kering. Untuk itu diperlukan sebuah program sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat tentang pemilahan sampah yang baik dan benar kepada masyarakat untuk mengurangi persoalan pengelolaan sampah. Usaha sosialisasi pengelolaan sampah ini dikerjakan dalam bentuk program penyuluhan dan pelatihan manajemen pemilahan sampah mandiri. Untuk mendukung keberlanjutan program ini, setiap rumah akan difasilitasi dengan penyediaan tempat sampah dari ban bekas untuk memilah sampah antara sampah organik dan non organik untuk memudahkan dalam pengelolaanya di lingkungan RT 8 dan RT 9 Dukuh Paduresan, Kelurahan Imogiri, Kecamatan Imogiri, Bantul.

B. Kajian Pustaka

1. Pelatihan

Hamalik (2000: 10 – 11) mengungkapkan bahwa pelatihan merupakan suatu proses manajemen yang perlu dilaksanakan terus-menerus dalam rangka pembinaan ketenagaan dalam suatu organisasi. Secara spesifik, proses latihan itu merupakan serangkaian tindakan (upaya) yang dilaksanakan secara berkesinambungan, bertahan dan terpadu. Setiap proses pelatihan harus terarah untuk mencapai tujuan tertentu terkait dengan upaya pencapaian tujuan organisasi. Sedangkan, secara operasional pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.

Pendidikan dan pelatihan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Pelatihan berfungsi memperbaiki perilaku (*performance*) kerja para peserta pelatihan itu;
- b) Pelatihan berfungsi mempersiapkan promosi ketenagaan untuk jabatan yang lebih rumit dan sulit;
- c) Pelatihan berfungsi mempersiapkan tenaga kerja pada jabatan yang lebih tinggi yakni jabatan kepengawasan dan manajemen.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelatihan memiliki fungsi edukatif, fungsi administratif, dan fungsi personal.

2. Manajemen

Manajemen dipahami sebagai pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, ketatapengurusan dan lain-lain. Menurut John D. Millet manajemen merupakan proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan. Sedangkan J. A.F. Stoner dan Charles Wankel mengemukakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan (Siswanto 2009: 1-2). Dari beberapa pengertian di atas, manajemen merupakan usaha yang dilakukan individu dan kelompok untuk mencapai tujuan

organisasi. Dalam pengelolaan sampah, maka manajemen akan dipahami dalam proses berikut:

a) Perencanaan

Manajemen sampah dalam rumah tangga dapat dimulai dari perencanaan, yaitu bagaimana agar setiap rumah tangga sudah melakukan pengelolaan sampahnya dimulai dari misalnya ketika berbelanja ke pasar atau supermarket dengan membawa sendiri tas belanjaan yang terbuat dari bahan ramah lingkungan, kemudian dipakai kembali pada waktu yang lain sehingga mengurangi sampah yang berupa tas plastik.

b) Pengorganisasian

Bagaimana agar setiap rumah tangga mengorganisir kegiatan pengelolaan sampahnya, misalnya menyediakan tempat sampah tidak hanya satu buah, tetapi minimal dua buah yaitu untuk memilah sampah organik dan non organik.

c) Penggerakkan

Bagaimana agar ada kegiatan koordinasi pada tingkat tertentu agar masyarakat mempunyai komitmen untuk melakukan pemilahan sampah rumah tangganya, bisa pada tingkat Rukun Tetangga (RT) atau tingkat Rukun Warga (RW).

d) Evaluasi

Ada kegiatan monitoring dan evaluasi dari kelompok masyarakat untuk memonitor pengelolaan sampah di tingkat RT atau RW.

3. Pemilahan Sampah

Pemilahan dapat dimaknai sebagai upaya untuk memisahkan sekumpulan dari "sesuatu" yang sifatnya heterogen menurut jenis atau kelompoknya sehingga menjadi beberapa golongan yang sifatnya homogen. Sedangkan, Apriadji (1991: 3) berpendapat bahwa sampah dapat dimaknai sebagai bahan padat sisa proses industri atau sebagai hasil sampingan kegiatan rumah tangga. Nugroho, dkk (2007) berpendapat bahwa sampah adalah bahan sisa atau produk sampingan dari kegiatan manusia yang sudah tidak berguna dan kemudian dibuang (*waste*), sehingga bisa menyebabkan gangguan estetika, kerusakan dan pencemaran lingkungan, atau mengandung unsur berbahaya, serta dapat mengganggu kelestarian dan kesehatan kehidupan manusia dan lingkungan.

Sampah rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu:

- a). Sampah lapuk yaitu merupakan sampah yang mudah terurai secara alami (*garbage*) yang merupakan sisa pengolahan atau sisa – sisa makanan dari rumah tangga atau merupakan hasil sampingan kegiatan pasar bahan makanan, seperti sisa sayur mayur.
- b). Sampah tidak lapuk dan sampah tidak mudah lapuk yaitu sampah yang tidak mudah terurai secara alami (*rubbish*). Sampah tidak lapuk merupakan sampah yang tidak akan bisa lapuk secara alami meskipun telah bertahun – tahun, seperti plastik, kaca, dan mika. Sedangkan, sampah tidak mudah lapuk adalah sampah yang akan bisa lapuk perlahan – lahan secara alami. Sampah tidak mudah lapuk ini dapat pisahkan menjadi sampah yang bisa dibakar seperti kertas, kayu, dan sampah tidak mudah lapuk yang tidak bisa dibakar, seperti kaleng dan kawat (Apriadi 1991: 3).

Lebih lanjut, Apriadi juga menjelaskan bahwa pembuangan sampah terangkai dari 3 kegiatan sebagai berikut:

- a) Penampungan sampah (*refuse storage*)
- b) Pengumpulan sampah (*refuse collection*)
- c) Pembuangan sampah (*refuse disposal*)

Sedangkan pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan berbagai cara berikut yaitu:

- a) Pembakaran sampah (*inceneration*): merupakan pembakaran sampah yang dilakukan di tempat tertutup dengan mesin dan peralatan yang khusus dirancang untuk pembakaran sampah.
- b) Penumpukan (*dumping*): merupakan penumpukan sampah di atas tanah terbuka begitu saja tanpa ada perlakuan.
- c) Penimbunan berlapis (*sanitary landfill*): merupakan penimbunan sampah dengan tanah, sampah ditimbun secara berlapis sehingga tidak ada sampah yang tampak di permukaan tanah.
- d) Pengomposan (*composting*) : merupakan pemanfaatan sampah organik menjadi bahan kompos.

Dengan demikian Pelatihan Manajemen Pemilahan Sampah Mandiri dalam kegiatan ini dipahami sebagai suatu upaya yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada masyarakat berupa pelatihan dalam satuan waktu

yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penanganan sampah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, sampai dengan evaluasi, meliputi kegiatan pengumpulan, pemilahan dan pewadahan agar siap dibuang melalui pengelolaan organisasi yang berwawasan lingkungan, sehingga dapat mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan yaitu lingkungan bebas sampah.

C. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka terlebih dahulu dilakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat RT 8 dan RW 9 Dukuh Paduresan, Kelurahan Imogiri, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul dalam pengelolaan sampah sebagai berikut:

1. Kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan kelestarian lingkungan hidup masih rendah.
2. Masyarakat memiliki kebiasaan yang buruk dalam mengelola sampah rumah tangganya yaitu tidak melakukan pengelolaan sampah dan hanya membuangnya di Sungai Celeng.
3. Masyarakat perlu diberi bekal ketrampilan tentang pengelolaan sampah secara mandiri

Untuk memperjelas permasalahan yang harus dipecahkan, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan kepedulian masyarakat di RT 8 dan RT 9 Imogiri terhadap kelestarian lingkungan hidup dan sampah rumah tangganya?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kesadaran masyarakat RT 8 dan RT 9 untuk tidak membuang sampah di Sungai Celeng?
3. Bagaimana upaya untuk memberi bekal ketrampilan masyarakat RT 8 dan RW 9 Imogiri untuk melakukan pengelolaan sampah rumah tangga melalui manajemen pemilahan sampah secara mandiri?

D. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Menumbuhkan kesadaran masyarakat RT 8 dan RT 9 Dukuh Paduresan Imogiri untuk memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup

2. Meningkatkan kesadaran masyarakat RT 8 dan RT 9 Dukuh Paduresan Imogiri untuk tidak membuang sampah di Sungai Celeng
3. Memberi bekal ketrampilan masyarakat RT 8 dan RT 9 Dukuh Paduresan Imogiri untuk melakukan manajemen pemilahan sampah secara mandiri

E. Manfaat Kegiatan

Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Lingkungan

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pelestarian lingkungan hidup secara berkelanjutan dan bersinergi dengan masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Pelatihan pemilahan sampah mandiri di RT 8 dan RT 9 Dukuh Paduresan ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap sampah rumah tangganya. Di samping itu kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan bekal ketrampilan masyarakat agar mampu melakukan manajemen pemilahan sampah secara mandiri yang berkelanjutan.

3. Bagi Pemerintah

Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung dan menyukseskan program pemerintah dalam pengelolaan sampah dan manajemen pengelolaan sampah.

BAB III

METODE KEGIATAN PPM

A. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat RT 8 dan RT 9 Dukuh Paduresan, Kelurahan Imogiri, Kecamatan Imogiri, Bantul.

B. Metode yang Digunakan

Kegiatan ini dilakukan dengan menerapkan beberapa metode berikut:

1. Ceramah dan Tanya Jawab

Metode ini digunakan untuk memberikan pembekalan materi terkait arti penting kelestarian lingkungan dan pemilahan sampah, dimulai dari tujuan, manfaat, dan beberapa isu penting yang terkait, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan mendorong kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangganya.

2. *Focus Discussion Group* (FDG)

Metode ini dapat dilakukan melalui *brainstorming* permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat terkait pengelolaan sampah, *sharing* ide - ide solutif, dan mendiskusikannya untuk dapat dirumuskan solusinya.

3. *Workshop* (Praktik manajemen pemilahan sampah mandiri)

Metode *workshop* digunakan sebagai tahap akhir dari pelatihan pemilahan sampah mandiri yaitu berupa praktik langsung dengan pendampingan instruktur untuk melakukan pemilahan sampah secara mandiri oleh masyarakat RT 8 dan RT 9 Dukuh Paduresan Imogiri untuk lebih meningkatkan ketrampilan masyarakat dalam pemilahan sampah secara mandiri. Peserta pelatihan dibagi menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan lima sampai dengan sepuluh orang. Masing-masing kelompok diminta untuk mempraktikkan cara memilah sampah organik dan non organik.

Secara keseluruhan seluruh kegiatan ini bermuara pada perubahan perilaku masyarakat RT 8 dan RT 9 Dukuh Paduresan Imogiri melalui kaderisasi secara berkelanjutan dalam pendampingan pengelolaan sampah yang diawali dengan tahap manajemen pemilahan sampah secara mandiri.

C. Langkah-Langkah Kegiatan

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka alternatif pemecahan masalah yang dipilih adalah berupa penyuluhan dan pelatihan pemilahan sampah secara mandiri di RT 8 dan RT 9 Dukuh Paduresan, Kelurahan Imogiri, Kecamatan Imogiri, Bantul. Pelatihan dan materi yang diberikan kepada masyarakat meliputi:

1. Pentingnya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup
2. Kesadaran pengelolaan sampah rumah tangga dan bahaya membuang sampah sembarangan
3. Macam-macam sampah dan pelatihan pemilahannya

Hal tersebut akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penyuluhan tentang pentingnya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup
2. Penyuluhan tentang bahaya membuang sampah di sungai Celeng dan kesadaran pengelolaan sampah rumah tangga
3. Pelatihan manajemen pemilahan sampah secara mandiri bagi masyarakat RT 8 dan RT 9 Dukuh Paduresan, Kelurahan Imogiri, Kecamatan Imogiri, Bantul.

Tolok ukur yang digunakan sebagai hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen pemilahan sampah mandiri di RT 8 dan RT 9 Dukuh Paduresan Kelurahan Imogiri, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut:

1. Target peserta pelatihan yang ditetapkan sejumlah 20 peserta
2. Untuk mengetahui pemahaman awal peserta pelatihan, dilakukan melalui metode tanya jawab
3. Setelah mengikuti pelatihan, masyarakat memiliki pengetahuan tentang manajemen sampah rumah tangga mandiri yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi.
4. Setelah mengikuti penyuluhan, pengetahuan peserta tentang pentingnya kelestarian lingkungan hidup dan kesadaran peserta untuk tidak membuang sampah sembarangan terutama di Sungai Celeng meningkat.
5. Setelah mengikuti pelatihan, peserta diharapkan memiliki kemampuan dan ketrampilan untuk mengenali serta memilah sampah organik dan non organik.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil dari kegiatan PPM Pelatihan Manajemen Pemilahan Sampah Mandiri di RT 8 dan RT 9 Dukuh Paduresan, Kelurahan Imogiri, Kecamatan Imogiri, Bantul adalah:

1. Jumlah peserta pelatihan mencapai 260 % dari jumlah peserta yang ditargetkan, hal ini menunjukkan minat yang tinggi dari para peserta untuk mendapatkan pengetahuan yang baru dalam pengelolaan sampah rumah tangga.
2. Dari tanya jawab yang dilakukan sebelum pelatihan, terungkap bahwa mayoritas masyarakat RT 8 dan RT 9 Dukuh Paduresan, Kelurahan Imogiri, Kecamatan Imogiri, Bantul mempunyai kebiasaan tidak memilah sampah rumah tangganya dan membuangnya ke Sungai Celeng. Masyarakat juga belum mengetahui bahwa penanganan sampah dapat dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, sampai dengan evaluasi.
3. Setelah penyuluhan dan pelatihan pemilahan sampah mandiri, pemahaman peserta tentang manajemen pemilahan sampah yang sebelumnya sangat minim menjadi meningkat, dari hanya sedikit warga yang mengetahui menjadi banyak warga yang mengetahui.
4. Bertambahnya pengetahuan, pemahaman dan kesadaran masyarakat RT 8 dan RT 9 Dukuh Paduresan, Kelurahan Imogiri, Kecamatan Imogiri, Bantul akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya, Dalam diri peserta sudah timbul kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan bertekad untuk tidak membuang sampah rumah tangganya di sungai sekitar.
5. Masyarakat RT 8 dan RT 9 Dukuh Paduresan, Kelurahan Imogiri, Kecamatan Imogiri, Bantul, sudah dapat mempraktikkan secara langsung pemilahan sampah rumah tangganya secara mandiri. Masyarakat sudah dapat membedakan dan memilah sampah rumah tangganya ke dalam jenis sampah organik dan sampah non organik.
6. Pelatihan diakhiri dengan pembagian tempat sampah dari ban bekas kepada setiap rumah tangga untuk tempat pemilahan sampah organik dan sampah non organik.

B. Pembahasan

1. Target peserta pelatihan yang ditetapkan sejumlah 20 peserta

Dari target peserta pelatihan yang ditetapkan sejumlah 20 peserta, ternyata jumlah peserta pelatihan yang hadir jauh melebihi target yaitu sejumlah 52 orang peserta. Hal tersebut menunjukkan bahwa antusiasme peserta untuk mengetahui tentang manajemen pemilahan sampah mandiri dalam pengelolaan sampah rumah tangga mereka sangat tinggi.

2. Untuk mengetahui pemahaman awal peserta pelatihan, dilakukan melalui metode tanya jawab.

Sebelum pemberian materi penyuluhan, terlebih dahulu diadakan tanya jawab dengan masyarakat berkaitan dengan beberapa materi penyuluhan dan pelatihan seperti: pentingnya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup, kesadaran pengelolaan sampah rumah tangga dan bahaya membuang sampah sembarangan, manajemen sampah rumah tangga, serta macam-macam sampah dan cara pemilahannya. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal peserta.

Dalam kegiatan tanya jawab ternyata masyarakat RT 8 dan RT 9 Dukuh Paduresan, Kelurahan Imogiri, Kecamatan Imogiri, Bantul mempunyai kebiasaan tidak memilah sampah rumah tangganya dan membuangnya ke Sungai Celeng. Masyarakat juga belum mengetahui bahwa penanganan sampah dapat dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, sampai dengan evaluasi. Walaupun juga ditemui bahwa ada beberapa warga yang pernah mengikuti kegiatan penyuluhan tentang sampah dan sudah melakukan pemilahan sampah. Namun sebagaimana diungkapkan Ibu Kepala Dukuh bahwa setelah dipilah masih mengalami kebingungan ke mana akan membuangnya karena tidak ada tempat pembuangan sampah (TPS) sementara yang terdekat. Yang ada adalah di dekat Pasar Imogiri, namun kadang petugasnya melarang warga yang akan membuang sampah di situ, karena hanya diperuntukkan bagi pedagang di pasar saja.

Pada pelatihan manajemen pemilahan sampah mandiri yang telah diselenggarakan, Tim PPM memberikan penjelasan tentang konsep sampah, jenis - jenis sampah, dampak dari membuang sampah di sungai dan jika tidak memilah sampah rumah tangganya, langkah tindakan nyata yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk

melakukan manajemen sampah rumah tangga dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan hidup.

3. Setelah mengikuti pelatihan, masyarakat memiliki pengetahuan tentang manajemen sampah rumah tangga mandiri yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi.

Dalam pelatihan juga diterangkan bahwa manajemen sampah dalam rumah tangga dapat dimulai dari perencanaan, yaitu bagaimana agar setiap rumah tangga sudah melakukan pengelolaan sampahnya dimulai dari misalnya ketika berbelanja ke pasar atau supermarket dengan membawa sendiri tas belanjaan yang terbuat dari bahan ramah lingkungan, kemudian dipakai kembali pada waktu yang lain sehingga mengurangi sampah yang berupa tas plastik. Pengorganisasian, yaitu bagaimana agar setiap rumah tangga mengorganisir kegiatan pengelolaan sampahnya, misalnya menyediakan tempat sampah tidak hanya satu buah, tetapi minimal dua buah yaitu untuk memilah sampah organik dan non organik. Penggerakan, yaitu bagaimana agar ada kegiatan koordinasi pada tingkat tertentu agar masyarakat mempunyai komitmen untuk melakukan pemilahan sampah rumah tangganya, bisa pada tingkat Rukun Tetangga (RT) atau tingkat Rukun Warga (RW). Yang terakhir adalah evaluasi, yaitu ada kegiatan monitoring dan evaluasi dari kelompok masyarakat untuk memonitor pengelolaan sampah di tingkat RT atau RW.

Setelah penyuluhan dan pelatihan pemilahan sampah mandiri, peserta memiliki pengetahuan tentang manajemen pemilahan sampah sehingga pemahaman peserta tentang manajemen pemilahan sampah yang sebelumnya sangat minim dan hanya sedikit warga yang mengetahui menjadi banyak warga yang mengetahui, sehingga terjadi peningkatan baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

4. Setelah mengikuti penyuluhan, pengetahuan peserta tentang pentingnya kelestarian lingkungan hidup dan kesadaran peserta untuk tidak membuang sampah sembarangan terutama di Sungai Celeng meningkat.

Pelatihan dan penyuluhan ini dilakukan dengan model presentasi, tanya jawab, dan FGD untuk menjangkau informasi permasalahan yang dihadapi masyarakat, dan untuk

merumuskan solusi pemecahan bersama. Selain dilakukan pembagian *leaflet* pemilahan sampah rumah tangga mandiri sebagai panduan masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah rumah tangganya, juga disampaikan materi tentang sumbangan pemilahan sampah terhadap kelestarian lingkungan hidup.

Dalam kegiatan pembuangan sampah rumah tangga sehari-hari, warga belum menyadari bahwa hal tersebut sangat berpengaruh pada masalah yang lingkungannya lebih luas yaitu kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya. Masyarakat juga masih memiliki kebiasaan buruk yang sangat membahayakan lingkungan yaitu membuang sampah sembarangan, termasuk di Sungai Celeng.

Banyak pertanyaan yang diajukan oleh peserta adalah tentang bagaimana cara pembuangan sampah organik dan cara pengolahannya agar lebih bermanfaat. Karena kebiasaan yang masih dilakukan peserta pada umumnya masih mencampur sampah rumah tangganya dan membuangnya ke Sungai Celeng atau membakarnya. Setelah pemberian penyuluhan, terlihat bahwa pemahaman masyarakat tentang kelestarian lingkungan hidup dan bahaya membuang sampah di sungai menjadi bertambah baik.

5. Setelah mengikuti pelatihan, peserta diharapkan memiliki kemampuan dan ketrampilan untuk mengenali serta memilah sampah organik dan non organik

Dalam pelatihan tersebut, peserta pelatihan terlihat antusias dikarenakan mereka masih awam dengan pemilahan sampah rumah tangga berdasarkan jenisnya. Hal ini didasari pengalaman sehari – hari masyarakat RT 8 dan RT 9, Dukuh Paduresan, Kelurahan Imogiri, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul yang belum memilah sampah rumah tangganya berdasarkan jenisnya. Kondisi ini dikarenakan peserta belum memahami bagaimana cara pembuangan sampah rumah tangga yang baik dan pengolahannya. Peserta juga belum mengenali jenis – jenis sampah rumah tangga. Dalam pelatihan ini, peserta juga berharap untuk mendapatkan tindak lanjut kegiatan pelatihan.

Metode *workshop* digunakan sebagai tahap akhir dari pelatihan pemilahan sampah mandiri yaitu berupa praktik langsung dengan pendampingan instruktur untuk melakukan pemilahan sampah secara mandiri oleh masyarakat RT 8 dan RT 9 Dukuh Paduresan Imogiri untuk lebih meningkatkan ketrampilan masyarakat dalam pemilahan sampah secara mandiri. Peserta pelatihan dibagi menjadi kelompok-kelompok

yang beranggotakan lima sampai dengan sepuluh orang. Masing-masing kelompok diminta untuk mempraktikkan cara memilah sampah organik dan non organik.

Dari praktik langsung yang dilakukan peserta dalam *work shop* pemilahan sampah mandiri terlihat bahwa peserta sudah mampu mengenali dan memiliki ketrampilan memilah sampah organik dan non organik. Para peserta sangat antusias untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengolahan atau daur ulang sampah organik dan sampah non organik.

Pada tahap akhir pelatihan, dilakukan pembagian tempat sampah dari ban bekas kepada peserta untuk mendorong warga agar konsisten melakukan pemilahan sampah rumah tangganya secara mandiri dan menghentikan kebiasaan membuang sampah di sungai.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Faktor pendukung kegiatan pelatihan manajemen pemilahan sampah mandiri adalah sebagai berikut:

1. Semangat atau antusiasme masyarakat RT 8 dan RT 9 Dukuh Paduresan, Kelurahan Imogiri, Kecamatan Imogiri, Bantul untuk memiliki pengetahuan dalam manajemen pemilahan sampah sangat tinggi.
2. Dari tanya jawab yang dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian peserta pelatihan memiliki pendidikan yang baik, sampai ke jenjang S2, sehingga diharapkan dapat menjadi penggerak kegiatan penanganan sampah lebih lanjut.
3. Sebenarnya telah ada warga masyarakat yang sudah melakukan kegiatan pemilahan sampah namun masih terkendala pada pengelolaannya.

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat RT 8 dan RT 9 Dukuh Paduresan, Kelurahan Imogiri, Kecamatan Imogiri, Bantul dalam pengelolaan sampah rumah tangga sehingga menjadi faktor penghambat kegiatan antara lain:

1. Belum adanya tempat sampah yang terpisah untuk sampah organik dan sampah non organik di setiap rumah tangga. Masyarakat masih mencampur sampah rumah tangga menjadi satu tempat sampah.
2. Belum terdapat tempat penampungan sampah sementara di tingkat RT, padukuhan, bahkan desa, sehingga sampah rumah tangga yang ada dibiarkan menumpuk karena tidak

ada pengangkutan sampah rumah tangga ke tempat pembuangan sampah akhir. Kondisi inilah yang mendorong masyarakat RT 8 dan RT 9 Dukuh Paduresan, Kelurahan Imogiri, Kecamatan Imogiri, Bantul membuang sampah rumah tangganya ke sungai karena tidak mempunyai alternatif lain dalam pembuangan dan pemusnahan sampah.

3. Belum ada upaya dari Pemerintah Kabupaten Bantul untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat RT 8 dan RT 9 Dukuh Paduresan, Kelurahan Imogiri, Kecamatan Imogiri, Bantul.
4. Masih rendahnya kesadaran masyarakat RT 8 dan RT 9 Dukuh Paduresan, Kelurahan Imogiri, Kecamatan Imogiri, Bantul terkait bahaya sampah yang dapat menjadi bom waktu di masa mendatang bagi kesehatan dan pelestarian lingkungan.
5. Masyarakat RT 8 dan RT 9 Dukuh Paduresan, Kelurahan Imogiri, Kecamatan Imogiri, Bantul belum memiliki keterampilan untuk mengolah sampah organik dan sampah non organik agar lebih berdayaguna dan bernilai ekonomis. Sejauh ini, masyarakat hanya membuang sampah rumah tangganya, belum sampai pada tahap pemanfaatan kembali. Oleh karena itu, pada PPM tahap selanjutnya dirasa perlu untuk memberikan pelatihan pemanfaatan sampah organik dan sampah non organik.

D. Organisasi Pelaksana

1. Ketua Pelaksana

- | | |
|-----------------------------|---|
| a. Nama dan gelar Akademik | : Sutirman, M. Pd. |
| b. Pangkat/Golongan/NIP | : Penata Muda, IIIb/19720103 200501 1 001 |
| c. Jabatan Fungsional | : Lektor |
| d. Bidang Keahlian | : Teknologi Pembelajaran Administrasi |
| e. Fakultas/Program Studi | : FISE/Pend. Adm. Perkantoran |
| f. Waktu untuk Kegiatan ini | : 5 jam/minggu |

2. Anggota Pelaksana I

- | | |
|----------------------------|---|
| a. Nama dan gelar Akademik | : Marita Ahdiyana, M. Si. |
| b. Pangkat/Golongan/NIP | : Penata Muda, IIIb/19730318 200812 2 001 |
| c. Jabatan Fungsional | : Tenaga Pengajar |
| d. Bidang Keahlian | : Manajemen Pelayanan Publik |
| e. Fakultas/Program Studi | : FISE/Administrasi Negara |

- f. Waktu untuk Kegiatan ini : 10 jam/minggu
3. Anggota Pelaksana II
- a. Nama dan gelar Akademik : Kurnia Nur Fitriana, S. IP
- b. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda, IIIa/19850623 200812 2 002
- c. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
- d. Bidang Keahlian : Manajemen Pelayanan Publik
- e. Fakultas/Program Studi : FISE/Administrasi Negara
- f. Waktu untuk Kegiatan ini : 5 jam/minggu
4. Mahasiswa I
- a. Nama : Diah Marti Pratiwi
- b. NIM : 09417141006
- c. Unit Kerja : FISE/ Administrasi Negara
- d. Tugas/Aktivitas dalam PPM : Membantu mendampingi kegiatan PPM
5. Mahasiswa II
- a. Nama : Chabib Wijaya HAP
- b. NIM : 08417141005
- c. Unit Kerja : FISE/ Administrasi Negara
- d. Tugas/Aktivitas dalam PPM : Menyiapkan bahan kegiatan PPM
6. Mahasiswa III
- a. Nama : Kriswantoro
- b. NIM : 08417141027
- c. Unit Kerja : FISE/ Administrasi Negara
- d. Tugas/Aktivitas dalam PPM : Membantu mendampingi kegiatan PPM

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan kegiatan PPM sudah berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang positif dari peserta. Seluruh peserta telah mengikuti program *workshop* secara lengkap. Meskipun tujuan akhir untuk pelestarian lingkungan belum serta merta dapat terlaksana, tetapi paling tidak tujuan dari PPM ini untuk menumbuhkan kesadaran, kepedulian dan memberikan bekal ketrampilan masyarakat RT 8 dan RT 9 Dukuh Paduresan, Kelurahan Imogiri, Kecamatan Imogiri, Bantul untuk melakukan manajemen pemilahan sampah secara mandiri dapat terlaksana. Peserta sudah dapat melakukan praktik pemilahan sampah rumah tangga secara mandiri dengan melakukan pemisahan sampah organik dan non organik ke dalam tempat sampah ban bekas yang telah dibagikan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan Tim PPM adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan kegiatan PPM sebagai tindak lanjut pencapaian hasil Pelatihan Manajemen Pemilahan Sampah Mandiri yaitu berupa pemantauan dan pelatihan pengolahan sampah organik dan pemanfaatan sampah non organik
2. Perlu adanya kerjasama dengan Dinas Kebersihan Pemerintah Kabupaten Bantul untuk membantu dalam pengangkutan sampah rumah tangga yang telah dipilah oleh masyarakat RT 8 dan RT 9 Dukuh Paduresan, Kelurahan Imogiri, Kecamatan Imogiri, Bantul ke TPS yang lebih besar dan TPA.
3. Perlu dibuatkan TPS di tingkat padukuhan untuk menampung sementara buangan sampah rumah tangga yang telah dipilah oleh masyarakat.
4. Perlu dibuat kelompok mandiri peduli sampah di tingkat RT 8 dan RT 9, Dukuh Paduresan, Kecamatan Imogiri, Bantul.
5. Perlu diagendakan kerja bakti rutin di tingkat RT.

Laporan Penggunaan Keuangan

| No. | Uraian | Volume | Harga Satuan | Biaya |
|---------------|---|-------------|---------------|-------------------------|
| 1. | Honorarium | | | Rp. 1.455.000,00 |
| 2. | Sewa Peralatan: <i>sound system</i> | 1 hari | Rp. 75.000,00 | Rp. 75.000,00 |
| 3. | Penggandaan proposal | 8 eksemplar | Rp. 4.000,00 | Rp. 32.000,00 |
| 4. | Bahan untuk Penerapan Ipteks: Tempat sampah dari ban bekas | 106 buah | Rp. 22.500,00 | Rp. 2.385.000,00 |
| 5. | Konsumsi | 60 orang | Rp. 5.000,00 | Rp. 300.000,00 |
| 6. | Transport | 6 orang | Rp. 50.000,00 | Rp. 300.000,00 |
| 7. | Penggandaan laporan | 8 eksemplar | Rp. 17.000,00 | Rp. 136.000,00 |
| 8. | Lain-lain | | | Rp. 317.000,00 |
| JUMLAH | | | | Rp. 5.000.000,00 |

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, Wied Harry. 1991. *Memproses Sampah*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, Karyadi, dkk. 2007. *Laporan Penelitian: Manajemen Pemilahan Sampah di Stasiun Tugu Yogyakarta Tahun 2007*, dalam <http://uripsantoso.wordpress.com/2008/12/22/pentingnya-pemilahan-sampah/>, diakses tanggal 27 Februari 2010, pukul 14.10.
- Outerbridge. 1991. *Limbah Padat di Indonesia: Masalah atau Sumber Daya?* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Radar Jogja, Senin, 22 februari 2010. *Memperingati Hari Sampah*.
- Siswanto, H.B. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara